

PENGEMBANGAN SENI RUPA MOTIF RUMAH TUO RANTAU PANJANG DALAM SENI RUPA 2 DIMENSI

¹Marshella

²Zeti Savira

³Vivin Anisa

⁴Febra Muyusari

^{1,2,3,4}Universitas Merangin
vivinanisa05@gmail.com

Vivin Anisa

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Diterima:

Kata Kunci:

pengembangan seni, motif Rumah Tuo, seni rupa 2D, budaya lokal, desain visual

Keywords:

art development, Rumah Tuo motif, 2D fine art, local culture, visual design

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi budaya lokal Rumah Tuo Rantau Panjang yang memiliki nilai estetika dan historis tinggi, namun belum banyak dikembangkan secara optimal dalam karya seni rupa dua dimensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan motif Rumah Tuo Rantau Panjang menjadi karya seni rupa 2D yang memiliki nilai estetis sekaligus memperkuat identitas budaya daerah. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development) dengan pendekatan kualitatif, melalui tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur terkait ornamen serta bentuk arsitektur Rumah Tuo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif Rumah Tuo Rantau Panjang dapat diadaptasi menjadi berbagai komposisi visual dalam seni rupa 2D tanpa menghilangkan karakter aslinya. Karya yang dihasilkan menampilkan perpaduan unsur garis, bentuk, dan ornamen tradisional yang dikembangkan menjadi desain yang lebih kreatif dan modern. Dengan demikian, pengembangan motif ini tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya lokal.

Abstract:

This study is motivated by the cultural potential of Rumah Tuo Rantau Panjang, which holds strong historical and aesthetic values but has not been optimally developed into two-dimensional fine art works. The aim of this research is to develop the visual motifs of Rumah Tuo Rantau Panjang into 2D artworks that possess aesthetic value while strengthening local cultural identity. The research method used is Research and Development (R&D) with a qualitative approach, conducted through exploration, design, and creation stages. Data were collected through observation, documentation, and literature study related to architectural ornaments and forms of Rumah Tuo. The results show that Rumah Tuo Rantau Panjang motifs can be adapted into various visual compositions in 2D fine art without losing their original characteristics. The produced artworks combine elements of line, shape, and traditional ornaments developed into more creative and modern designs. Therefore, the development of these motifs serves not only as aesthetic artworks but also as an effort to preserve local culture.



PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan salah satu media ekspresi budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai representasi identitas dan nilai-nilai kearifan lokal suatu daerah. Dalam perkembangan seni kontemporer, pengembangan motif tradisional ke dalam bentuk seni rupa dua dimensi menjadi salah satu upaya pelestarian budaya yang semakin relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa seni dapat menjadi sarana dokumentasi visual yang mampu merepresentasikan sejarah dan karakter suatu masyarakat (Angra, 2018).

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak motif tradisional daerah di Indonesia telah diangkat menjadi karya seni rupa modern, seperti motif batik, ukiran, dan arsitektur tradisional. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa transformasi motif budaya lokal ke dalam seni rupa dua dimensi mampu meningkatkan nilai estetika sekaligus memperkuat identitas budaya daerah. Selain itu, penelitian oleh Putra (2020) menegaskan bahwa visualisasi ulang bentuk arsitektur tradisional ke dalam karya seni dapat menjadi strategi efektif dalam pelestarian warisan budaya melalui pendekatan kreatif. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada motif yang sudah populer secara nasional, sehingga eksplorasi terhadap Rumah Tuo Rantau Panjang masih sangat terbatas.

Rumah Tuo Rantau Panjang sebagai salah satu warisan arsitektur tradisional memiliki nilai historis dan estetika yang tinggi, terutama pada bentuk, struktur, serta ornamen yang melekat pada bangunannya. Akan tetapi, potensi visual tersebut belum banyak dikembangkan secara maksimal dalam karya seni rupa dua dimensi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) antara potensi budaya lokal dengan pengembangannya dalam dunia seni rupa modern.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa pengembangan motif Rumah Tuo Rantau Panjang ke dalam karya seni rupa dua dimensi dengan pendekatan kreatif tanpa menghilangkan karakter aslinya. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada estetika visual, tetapi juga pada upaya pelestarian budaya lokal melalui transformasi seni yang lebih kontekstual dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan seni rupa berbasis kearifan lokal serta memperkaya khazanah visual budaya Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan kualitatif. Metode R&D dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengembangan motif Rumah Tuo Rantau Panjang menjadi karya seni rupa dua dimensi yang memiliki nilai estetis sekaligus nilai budaya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bentuk, makna, dan karakteristik visual dari objek yang diteliti.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan (design), dan tahap perwujudan karya (production). Pada tahap eksplorasi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap Rumah Tuo Rantau Panjang untuk mengidentifikasi bentuk arsitektur, ornamen, serta elemen visual yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi motif seni rupa. Selain itu, dilakukan juga studi dokumentasi dan kajian literatur terkait arsitektur tradisional serta penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

Tahap selanjutnya adalah perancangan, yaitu proses mengolah hasil eksplorasi menjadi sketsa-sketsa motif yang dikembangkan sesuai dengan konsep karya seni rupa dua dimensi. Pada tahap ini dilakukan seleksi bentuk, stilisasi, serta penyederhanaan elemen visual agar sesuai dengan prinsip desain tanpa menghilangkan karakter asli Rumah Tuo Rantau Panjang.

Tahap terakhir adalah perwujudan karya, yaitu proses visualisasi desain ke dalam karya seni rupa dua dimensi menggunakan teknik tertentu sesuai kebutuhan karya, seperti drawing, digital imaging, atau kombinasi keduanya. Hasil karya kemudian dianalisis berdasarkan aspek estetika, kesesuaian bentuk, serta keterkaitannya dengan nilai budaya yang diangkat.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara menginterpretasikan hasil pengamatan dan proses penciptaan karya untuk kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pengembangan motif Rumah Tuo Rantau Panjang ke dalam karya seni rupa dua dimensi yang tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga mengandung nilai budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk arsitektur Rumah Tuo memiliki potensi visual yang kuat untuk dikembangkan menjadi motif seni rupa, terutama pada unsur garis, bentuk atap, ornamen dinding, serta struktur bangunan tradisional. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu mengembangkan potensi budaya lokal menjadi karya seni rupa dua dimensi yang inovatif tanpa menghilangkan karakter aslinya.

Eksplorasi Bentuk Visual Rumah Tuo Rantau Panjang

Pada tahap eksplorasi, ditemukan bahwa Rumah Tuo Rantau Panjang memiliki karakter visual yang khas berupa struktur rumah panggung, bentuk atap yang melengkung, serta ornamen kayu yang sarat makna simbolik. Elemen-elemen tersebut kemudian diidentifikasi sebagai sumber utama pengembangan motif. Hasil ini memperkuat teori bahwa arsitektur tradisional dapat menjadi sumber inspirasi utama dalam penciptaan karya seni rupa (Putra, 2020)

Penelitian sebelumnya oleh Sari (2021) juga menyatakan bahwa eksplorasi visual dari bangunan tradisional mampu menghasilkan motif baru yang tetap mempertahankan identitas budaya aslinya. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, khususnya dalam hal transformasi bentuk arsitektur ke dalam seni rupa dua dimensi.



Gambar 1. Motif rumah tuo Rantau Panjang

Proses Stilisasi dan Pengembangan Motif

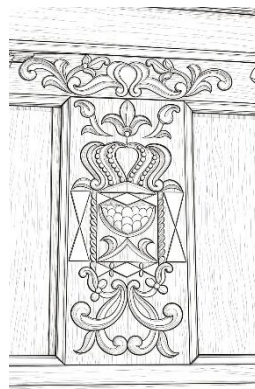
Pada tahap perancangan, dilakukan proses stilisasi terhadap bentuk Rumah Tuo Rantau Panjang. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan bentuk tanpa menghilangkan karakter utama bangunan. Hasil stilisasi menghasilkan berbagai alternatif motif yang kemudian dipilih berdasarkan kesesuaian estetika dan komposisi visual.

Menurut Moleong (2012), proses interpretasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengolah data visual menjadi bentuk baru yang tetap memiliki makna kontekstual. Dalam penelitian ini, proses tersebut terlihat pada transformasi elemen arsitektur menjadi motif dekoratif yang lebih dinamis. Hal ini juga didukung oleh Angra (2018) yang menekankan bahwa seni rupa dapat berfungsi sebagai media interpretasi budaya yang bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman.

Perwujudan Karya Seni Rupa Dua Dimensi

Tahap perwujudan karya menunjukkan bahwa motif Rumah Tuo Rantau Panjang dapat diterapkan dalam berbagai media seni rupa dua dimensi, seperti drawing manual dan digital art. Karya yang dihasilkan menampilkan kombinasi unsur garis, bidang, dan tekstur yang merepresentasikan bentuk asli Rumah Tuo namun dalam gaya visual yang lebih modern.

Hasil ini relevan dengan penelitian Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan seni berbasis budaya lokal dapat meningkatkan nilai estetika sekaligus memperkuat identitas daerah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya melalui pendekatan visual kontemporer.



Gambar 2. Seni rupa 2 dimensi motif *rumah tuo Rantau Panjang*

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu dan Novelty

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu Rumah Tuo Rantau Panjang yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks seni rupa dua dimensi. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada motif batik atau arsitektur tradisional yang sudah umum dikenal secara nasional (Sari, 2021; Putra, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan kajian seni rupa berbasis budaya lokal dengan menghadirkan transformasi visual dari Rumah Tuo Rantau Panjang sebagai sumber inspirasi motif baru. Hal ini menunjukkan bahwa seni rupa dapat menjadi media strategis dalam pelestarian budaya sekaligus inovasi kreatif.

Hasil Akhir Pengembangan Karya

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan motif Rumah Tuo Rantau Panjang berhasil menghasilkan karya seni rupa dua dimensi yang memiliki nilai estetis, orisinalitas, serta identitas budaya yang kuat. Karya yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai produk visual, tetapi juga sebagai representasi budaya lokal yang dapat dikenalkan lebih luas kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Rumah Tuo Rantau Panjang memiliki potensi visual dan budaya yang sangat kuat untuk dikembangkan menjadi karya seni rupa dua dimensi. Melalui proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya, unsur-unsur arsitektur Rumah Tuo seperti bentuk bangunan, struktur atap, serta ornamen tradisional berhasil diolah menjadi motif visual yang tetap mempertahankan karakter aslinya namun hadir dalam bentuk yang lebih kreatif dan modern.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan motif berbasis kearifan lokal tidak hanya menghasilkan karya yang bernilai estetis, tetapi juga berperan penting dalam upaya pelestarian budaya daerah. Hasil karya seni rupa dua dimensi yang dihasilkan membuktikan bahwa transformasi visual terhadap objek budaya dapat menjadi media alternatif dalam mengenalkan kembali identitas budaya lokal kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan seni rupa berbasis budaya lokal, khususnya yang belum banyak dieksplorasi seperti Rumah Tuo Rantau Panjang. Peneliti juga menyarankan agar kajian serupa dapat dikembangkan dengan pendekatan media yang lebih beragam, seperti seni digital

interaktif atau multimedia, sehingga nilai budaya dapat semakin luas dikenal dan diapresiasi.

Sebagai penutup, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari proses pengumpulan data, observasi lapangan, hingga penyusunan karya akhir. Tanpa dukungan tersebut, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angra, R. (2018). *Seni rupa sebagai media ekspresi budaya lokal dalam pembelajaran seni*. Jurnal Pendidikan Seni, 5(2), 45–56.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif* (30th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, S. (2018). Pengembangan nilai estetika dalam karya seni berbasis budaya lokal. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 1–20. <http://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/morality/article/view/63/49>
- Putra, A. (2020). Transformasi arsitektur tradisional ke dalam karya seni rupa dua dimensi. *Jurnal Seni dan Desain*, 7(1), 33–42.
- Sari, D. (2021). Pengembangan motif budaya lokal dalam seni rupa kontemporer. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 9(2), 58–67.
- Sutopo, H. B. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. UNS Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Widiastuti, R. (2020). Eksplorasi motif arsitektur tradisional dalam desain visual modern. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(3), 21–30.
- Yuliana, E. (2022). Pelestarian budaya lokal melalui seni rupa kontemporer. *Jurnal Seni Budaya*, 11(1), 14–25.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Warisan budaya tak benda Indonesia*. Kemendikbud RI.
- Indonesia, P. N. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Detik News. (2022, Desember 23). *Tangisan dan amarah ke Ferdy Sambo dari eks anak buah*. Retrieved Desember 21, 2022, from <https://news.detik.com/berita/d-6478239/tangisan-dan-amarah-ke-ferdy-sambo-dari-eks-anak-buah>
- Hidayat, R. (2019). Visualisasi motif tradisional dalam seni grafis modern. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 8(2), 40–52.
- Prasetyo, B. (2021). Arsitektur tradisional sebagai sumber inspirasi karya seni. *Jurnal Arsitektur dan Budaya*, 10(1), 27–38.

Ramadhan, F. (2023). Studi pengembangan motif etnik dalam seni rupa dua dimensi. *Jurnal Seni Kreatif*, 12(1), 55–66.
index.php/morality/article/view/63/49